

PENDIDIKAN KESEHATAN DAN SIMULASI GEMPA BUMI

Sisca Oktarini¹, Rezi Prima², Yuli Permata Sari³, Annisa Sri Utami⁴, Rista Nora⁵,
Marizki Putri⁶, Yasherly Bachri⁷, Aria Wahyuni⁸

¹⁻⁸Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: siscaoktariani195@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :30-12-2024

Revised :-15-01-2025

Accepted: 24-01-2025

Key words: Counseling,
Disaster, Simulation

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Earthquakes can occur due to shifts in the earth's plates, known as tectonic earthquakes. This is one of the most frequently encountered causes of earthquakes. This service activity provides outreach in the form of the importance of preparedness related to earthquake emergencies and provides material related to simulation activities. This activity was attended by around 20 students as an audience consisting of students at campus III, Muhammadiyah University of West Sumatra in Bukittinggi. Students who took part in this activity were very enthusiastic about counseling and simulating earthquake disasters. All audiences can practice earthquake disaster simulation well. At the end of the simulation session, the resource person always gives the participating students the opportunity to ask questions if there is something they do not understand or understand about the contents of the simulation counseling material or share experiences they have gained outside and are related to the simulation counseling material. The presenter answered all the participants' questions directly and discussed them together because the presenter also wanted the participants to have the opportunity to express their opinions

ABSTRAK

Gempa bumi dapat terjadi karena pergeseran lempeng bumi disebut sebagai gempa tektonik. Ini termasuk salah satu penyebab gempa bumi yang paling sering ditemui. Kegiatan pengabdian ini melakukan penyuluhan berupa pentingnya kesiapsiagaan terkait keadaan darurat gempa bumi dan pemberian materi terkait kegiatan simulasi. Kegiatan ini dihadiri sekitar 20 orang mahasiswa sebagai audiens terdiri dari mahasiswa yang berada di kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Bukittinggi. Mahasiswa

yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias dalam penyuluhan dan simulasi bencana gempa bumi. Semua audiens dapat mempraktekkan simulasi bencana gempa bumi dengan baik. Pada akhir sesi simulasi, narasumber selalu memberikan kesempatan kepada para mahasiswa yang mengikuti untuk bertanya bila ada hal yang kurang di pahami dan dimengerti dari isi materi penyuluhan simulasi atau berbagi pengalaman pengalaman yang di dapatkan diluar dan ada kaitannya dengan materi penyuluhan simulasi. Pemateri menjawab semua pertanyaan para peserta secara langsung dan didiskusikan secara bersama sama karena pemateri juga ingin para peserta mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

PENDAHULUAN

Bencana adalah salah satu kejadian yang terjadi secara alami maupun karena ulah manusia, terjadi secara mendadak dan menimbulkan akibat yang sangat merugikan baik materil dan non materil. Definisi bencana menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yang mengatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Gempa bumi dapat terjadi karena pergeseran lempeng bumi disebut sebagai gempa tektonik. Ini termasuk salah satu penyebab gempa bumi yang paling sering ditemui. Gempa bumi pada umumnya disebabkan oleh pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan karena lempengan yang bergerak. Semakin besar tekanan tersebut semakin tidak bisa ditahan lagi oleh pinggiran lempeng, saat itulah gempa bumi terjadi. Gempa bumi adalah salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai wilayah. Kesadaran masyarakat tentang prosedur penanganan dan kesiapan menghadapi gempa sangat penting untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan.

Gempa bumi di Sumatera Barat pernah terjadi pada tahun 2009 dengan kekuatan 7,6 Skala Magnitudo di lepas pantai Sumatera Barat pada pukul 17:16:10 pada tanggal 30 September 2009. Gempa bumi mengakibatkan 1.117 orang tewas korban luka berat, luka ringan rumah rusak berat dan rusak ringan pada 3 kota 4 kabupaten di Sumatera Barat.

Di Indonesia, penelitian tentang kesiapsiagaan bencana yaitu menggambarkan tingkatan perilaku kesiapsiagaan bencana masyarakat di Kota Padang pasca bencana gempa dan tsunami dan diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemangku kepentingan di Kota Padang dalam merumuskan kebijakan penanggulangan bencana secara komprehensif, khususnya penanganan prabencana (Alhadi & Sasmita, 2014). Salah satu alternatif untuk mengurangi dampak kerugian yang di timbulkan oleh bencana gempa bumi adalah dengan melakukan upaya pencegahan seperti melakukan simulasi keadaan darurat (gempa bumi) (Suharwoto et al., 2015), namun

kegiatan tersebut tak akan berarti jika tempat kerja belum melengkapi segala fasilitas, sarana dan pra sarana penunjang kesiapan gedung untuk menghadapi bencana dengan pemasangan beberapa jalur evakuasi, tanda exit dan assembly point, kemudian pemasangan APAR dan Kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), kemudian barulah dilakukan pelatihan dengan melibatkan seluruh pekerja dan penghuni gedung, berupa pelatihan evakuasi dan penggunaan APAR selanjutnya dilakukan simulasi keadaan darurat dan penggunaan APAR

Kegiatan simulasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan tentang cara bertindak yang tepat saat terjadi gempa. Dengan mengadakan simulasi ini, peserta akan mendapatkan pemahaman tentang tindakan yang harus dilakukan selama dan setelah gempa, serta bagaimana menyelamatkan diri secara aman. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan tanda-tanda peringatan dini dan cara menghadapi situasi darurat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa simulasi gempa bumi dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025 kelas C gedung Hukum Kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Yang hadir mengikuti kegiatan simulasi sebanyak 20 orang mahasiswa kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pelaksanaan dilakukan untuk memberikan penyuluhan bagaimana penanganan tentang gempa bumi dan efek kesehatan yang akan terjadi akibat gempa bumi. Penyuluhan ini dilakukan dalam waktu 1 hari. Mahasiswa dapat memahami bagaimana dampak dari gempa bumi dan pencegahan agar tidak menimbulkan korban jiwa dari gempa bumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana adalah salah satu kejadian yang terjadi secara alami maupun karena ulah manusia, terjadi secara mendadak dan menimbulkan akibat yang sangat merugikan baik materil dan non materil. Definisi bencana menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yang mengatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki resiko tinggi untuk terjadinya gempa bumi. Dan ada beberapa kabupaten/ kota yang akan berdampak dari bencana gempa bumi. Salah satu kota yang beresiko untuk terdampak gempa bumi adalah Kota Bukittinggi dimana kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berdiri. Kota Padang pasca bencana gempa dan tsunami dan diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemangku kepentingan di Kota Padang dalam merumuskan kebijakan penanggulangan bencana secara komprehensif, khususnya penanganan prabencana (Alhadi & Sasmita, 2014).

Kesiapsiagaan mahasiswa terhadap bencana gempa bumi sangat diperlukan untuk mengurangi risiko, mengantisipasi, mengurangi dampak kerugian dan jatuhnya korban di lingkungan sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak

semua mahasiswa dan dosen mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup tentang kedua bencana ini. Karena tidak semua yang berasal dari kesehatan di kampus III. Hal ini dikarenakan belum mendapat sosialisasi dari lembaga yang terkait tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi (Mosey et al., 2019). Kesiapsiagaan mahasiswa terhadap bencana gempa bumi sangatlah penting untuk melindungi diri dan orang lain dari bahaya gempa bumi. Dengan meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa, diharapkan dampak negatif dari gempa bumi dapat diminimalkan.

Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah berlangsung yaitu semua responden mendengarkan dan merespon dengan baik materi penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh persentator.



Gambar 1. Penyajian materi penyuluhan



Gambar 2. Foto bersama



Gambar 3. Foto bersama dengan mahasiswa

KESIMPULAN

Simulasi bencana gempa bumi memiliki peran penting dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi bencana guna melindungi diri maupun orang lain saat terjadi bencana. Semoga dengan dilakukan simulasi bencana kepada warga di kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Bukittinggi dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. Diharapkan mahasiswa di kampus III Bukittinggi dapat melengkapi safety sign seperti arah evakuasi sehingga memudahkan dalam kesiapsiagaan bencana dalam ruang lingkup lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Z., & Sasmita, S. (2014). Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Resiko Bencana Gempa Dan Tsunami Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kesiapsiagaan Terhadap Resiko Bencana). *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 13(2), Article 2 <https://doi.org/10.24036/jh.v13i2.4726>
- Noffalia, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Siswa Smp Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.
- Suharwoto, G., Nurwin, Nur'amiaty, & Supatma, R. (2015). Modul 2 Pilar 2—Manajemen Bencana Di Sekolah. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sunny, S., & Setyowati, S. (2020). Anxiety Levels Related to Flood Exposure in Disaster Victims. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 577. <https://doi.org/10.26714/jki.8.4.2020.577-586>
- Supartoyo, Sulaiman, C., & Junaedi, D. (2018). Tectonic class of Palu Koro Fault, Central Sulawesi. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, 5(2), 111–128.